

MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR

Elmia Umar

Dosen Universitas Negeri Gorontalo

RAK

menjadi fakta bahwa banyak orang yang tidak memiliki kemampuan serta penguasaan bidang kewarganegaraan namun mereka merasa sulit membelajarkan kewarganegaraan membuat suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Karena kenyataan inilah, maka diperlukan model pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran kewarganegaraan mengingat pembelajaran PKn memiliki sifat yang

model pembelajaran PKn di sekolah dasar hendaknya memberikan perubahan pada diri siswa baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Untuk mengubah kemampuan itu, banyak cara yang dilakukan oleh guru, seperti melalui pembiasaan, transformasi pengalaman, dan contoh. Model-model pembelajaran yang cocok untuk siswa SD karena mengandung unsur pembelajaran yang baik karena memungkinkan pembelajar aktif melibatkan diri dalam kegiatan proses baik secara mental maupun secara fisik.

PENDAHULUAN

Secara umum model diartikan sebagai representasi fenomena, baik nyata maupun abstrak, dengan mengisolasi unsur-unsur terpenting fenomena tersebut. Menurut Aubrey Fisher (dalam Mulyasa, 2001), model adalah analogi yang mengabstraksikan dan memilih bagian-bagian dari keseluruhan, unsur, sifat atau komponen yang penting dari fenomena yang dijadikan model. Model adalah gambaran informal untuk menjelaskan dan menerapkan teori. Dengan kata lain model adalah konsep yang lebih disederhanakan.

Model pembelajaran menurut Joyce & Weil (1980) adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa model pembelajaran merupakan pola umum perilaku pembelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

PEMBAHASAN

Model pembelajaran umumnya disusun berdasarkan prinsip-prinsip atau teori pengetahuan. Sebagaimana dikemukakan oleh Joyce & Weil bahwa prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologis, sosiologis, psikiatri, analisis sistem, ataupun teori-teori lain mendasari penyusunan model pembelajaran.

Untuk memahami lebih dalam tentang model pembelajaran, dapat ditelaah dari ciri-ciri yang melekat pada model pembelajaran tersebut. Berikut adalah ciri-ciri model pembelajaran (Susilana, dkk, 2006):

1. Berdasarkan pada teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas. Misalnya model Syntactic dirancang untuk memperbaiki kreatifitas dalam pelajaran mengarang.
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax), (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem sosial, dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran (instructional effects), yaitu hasil belajar yang dapat diukur, dan (2) dampak pengiring (nurturant effects), yakni hasil belajar jangka panjang.
6. Membuat persiapan mengajar (instructional design) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Model-model pembelajaran Interaktif

Pembelajaran dapat dikatakan interaktif jika para pembelajar atau siswa terlibat secara aktif dan positif baik mental maupun fisik dalam keseluruhan proses kegiatan